



Ansgarius Dawi Paga¹

¹⁾ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
email: arghadawipaga@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Boawae merupakan suatu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sumber daya di Kecamatan Boawae di dominasi oleh sektor pertanian. Luas lahan pertanian di Kecamatan Boawae sebesar 153,43 Km² dari luas keseluruhan wilayah Kecamatan Boawae. Untuk mendukung potensi yang di miliki maka melalui RTRW Kabupaten Nagekeo tahun 2011-2031, Kecamatan Boawae di tetapkan sebagai Kawasan Agropolitan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kegiatan pertanian perkembangan produksi, dan perkembangan pemasaran di kawasan agropolitan di Kecamatan Boawae. Analisis yang di gunakan adalah uji t pada SPSS. Berdasarkan evaluasi menggunakan analisis uji t menunjukkan hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti dari ketiga variabel tersebut yakni kegiatan pertanian, perkembangan produksi, dan perkembangan pemasaran mengalami perubahan yang signifikan dari sejak tahun 2011 hingga tahun 2018. Persentase kenaikan untuk variabel kegiatan pertanian sebesar 88%, kenaikan variabel perkembangan produk pertanian sebesar 54%, dan kenaikan untuk variabel perkembangan pemasaran sebesar 57%.

Kata Kunci: Agropolitan, Evaluasi, Perkembangan Kawasan.

Abstract

Boawae District is a sub-district located in Nagekeo District, East Nusa Tenggara Province. Resources in Boawae District are dominated by the agricultural sector. The area of agricultural land in Boawae District is 153.43 Km² from the total area of Boawae District. To support the potential that is possessed, then through Nagekeo Regency RTRW in 2011-2031, Boawae Sub-district was designated as an Agropolitan Area. The purpose of this study is to evaluate agricultural activities in the development of production, and the development of marketing in the agropolitan area in Boawae District. The analysis used is the t test on SPSS. Based on the evaluation using t-test analysis shows the hypothesis H₀ is rejected and H₁ is accepted, which means that from the three variables, namely agricultural activities, development of production, and development of marketing experienced significant changes from 2011 to 2018. The percentage increase for agricultural activity variables is 88%, the increase in rural product variables is 54%, and the increase for marketing development variables is 57%.

Keywords: Agropolitan, Evaluation, Regional Development

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Salah satu buktinya, pada tahun 2017 penduduk Indonesia paling banyak bekerja di sektor pertanian. Di sektor ini setidaknya ada 39,68 juta orang bekerja atau 31,86 % dari total penduduk yang bekerja (Badan Pusat

Statistik, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian di Indonesia berpotensi besar untuk di kembangkan, sehingga pembangunan di sektor pertanian sebagai sektor basis (Nani, Sela, & Egam, 2011). Pengembangan Kawasan Agropolitan (PKA) adalah pembangunan ekonomi berbasis pertanian di kawasan pedesaan

(agropolitan), yang dirancang dan dilaksanakan dengan jalan mensinergikan berbagai potensi yang ada untuk mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis. Pengembangan wilayah pada kawasan pedesaan harus dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan kawasan perkotaan (Bachtiyar & Prabawati, 2016).

Kecamatan Boawae merupakan suatu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sumber daya di Kecamatan Boawae di dominasi oleh sektor pertanian. Luas lahan pertanian di Kecamatan Boawae sebesar 153,43 Km² dari luas keseluruhan wilayah Kecamatan Boawae (BPS Kabupaten Nagekeo, 2017). Selain itu, Kecamatan Boawae juga di tetapkan sebagai Kawasan Agropolitan (RTRW Kabupaten Nagekeo, 2011). Adapun kawasan peruntukan di Kawasan Pengembangan Agrpolitan Kecamatan Boawae meliputi pertanian tanaman pangan, dan perkebunan, dengan luas kawasan pertanian pada tahun 2017 mencapai 153,423 Km², dan luas panen pertanian sebesar 143,11 Km² (BPS Kabupaten Nagekeo, 2017). Selama ini para petani dalam kegiatan usaha tani masih bersifat on-farm (seluruh proses yang berhubungan langsung dengan proses budidaya pertanian) saja, sedangkan kegiatan yang bersifat off-farm (proses komersialisasi hasil-hasil budidaya) dilakukan oleh non petani sehingga hasilnya masih belum sesuai harapan (Maniar, 2015). Sekilas memang nampak kesenjangan yang mencolok antara pertanian *on farm* dan pertanian *off farm*. Kendala-kendala yang telah dikemukakan di atas memiliki pengaruh terhadap perkembangan kawasan agropolitan Kecamatan Boawae. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi perkembangan kawasan agropolitan agar dapat segera dilakukan perbaikan. Selain itu, kawasan agropolitan ini juga perlu dievaluasi agar tujuan dari strategi perkembangan kawasan agropolitan di

Kecamatan Boawae dapat tercapai. Tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, dengan cara mengevaluasi kegiatan pertanian, perkembangan produksi, dan perkembangan pemasaran.

2. KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Agropolitan

Agropolitan terdiri dari kata agro dan politan (polis). Agro berarti pertanian dan politan berarti kota. Agropolitan dapat didefinisikan sebagai kota pertanian atau kota di daerah lahan pertanian atau pertanian di daerah kota. Kota agropolitan berada dalam kawasan sentra produksi pertanian (selanjutnya kawasan tersebut disebut sebagai Kawasan Agropolitan. Kota pertanian dapat merupakan kota menengah, kota kecil, kota kecamatan, kota pedesaan atau kota nagari yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang mendorong pertumbuhan pembangunan pedesaan dan desa-desa hiterland di wilayah sekitarnya (Departemen Pertanian, 2002). Pengertian agropolitan dalam Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.

B. Cakupan Wilayah dan Tipologi Kawasan

Kawasan agropolitan dipetakan berdasarkan potensi sektor unggulan usaha pertanian dari wilayah tersebut. Berikut ini cakupan wilayah kawasan agropolitan yang terbagi atas tipologi pertanian menurut Peraturan Menteri Pertanian No.41 tahun 2009 :

Tabel 1 Tipologi Kawasan Agropolitan

No.	Sektor Usaha Pertanian	Tipologi Kawasan	Persyaratan Agroklimat
1.	Tanaman Pangan	Dataran rendah dan dataran tinggi, tekstur lahan datar, sarana irigasi memadai.	Harus sesuai dengan jenis Komoditi yang dikembangkan: ketinggian lahan, jenis lahan, iklim, dan tingkat keasaman tanah.
2.	Hortikultura	Dataran rendah dan dataran tinggi, dengan tekstur lahan datar dan berbukit, dan tersedia sumber air yang memadai.	Harus sesuai dengan jenis Komoditi yang dikembangkan : ketinggian lahan, jenis lahan, iklim, dan tingkat keasaman tanah.
3.	Perkebunan	Dataran tinggi, tekstur lahan berbukit, dekat dengan kawasan konservasi alam.	Harus sesuai dengan jenis komoditi yang dikembangkan : ketinggian lahan, iklim, dan tingkat keasaman tanah.
4.	Peternakan	Dekat kawasan pertanian dan perkebunan dengan sistem sanitasi yang memadai.	Lokasi tidak boleh berada di permukiman dan memperhatikan aspek adaptasi lingkungan.
5.	Agrowisata	Pengembangan usaha Pertanian dan perkebunan seiring pengembangan menjadi kawasan wisata alam tanpa meninggalkan fungsi utama sebagai lahan pertanian produktif.	Harus sesuai dengan jenis komoditi yang dikembangkan : ketinggian lahan, jenis lahan, iklim, dan tingkat keasaman tanah.
6.	Hutan Wisata Konservasi Alam	Kawasan hutan lindung di kawasan tanah milik negara, kawasan ini biasanya berbatasan langsung dengan kawasan lahan pertanian Dan perkebunan dengan Tanda batas wilayah yang jelas.	Sesuai dengan karakteristik lingkungan alam wilayah konservasi hutan setempat.

Sumber : Permen Pertanian No.41 Tahun 2009

3. METODE PENELITIAN

Rancangan kegiatan penelitian ini di mulai dengan mengurus perijinan untuk survei dan pengambilan data. Setelah sudah di dapatkan ijin dari instansi terkait, maka dilanjutkan dengan survei dan pengambilan data. Langkah terakhir dari kegiatan penelitian ini ialah mengolah data yang telah didapatkan selama survei dan pengambilan data tersebut.

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah di Kawasan Agropolitan Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kawasan tersebut terdiri dari 5 Desa dan 1 Kelurahan yang terdiri dari Desa Rowa, Nagerawe, Gerodhere, Raja, Wea Au, dan Kelurahan Ratongamobo.

Secara administrasi Kecamatan Boawae berbatasan langsung dengan :
 Sebelah Utara : Kecamatan Aesesa Selatan

Sebelah Selatan : Kecamatan Mauponggo

Sebelah Timur : Kecamatan Nangaroro

Sebelah Barat : Kecamatan Golewa Barat (Kabupaten Ngada)

Untuk lebih jelasnya lagi dapat di lihat pada gambar 1.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur dengan sasarannya Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo dan instansi terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian Natanage.

Penjelasan mengenai definisi operasinal variabel dapat di lihat pada tabel 1.

pemasaran dengan melakukan pengukuran pada tahun 2011 dan tahun 2018 untuk tiap-tiap variabel. Tahapan dalam uji t ini di mulai dengan memasukan data variabel tersebut tahun 2011 dan tahun 2018. Setelah itu akan muncul tabel rata-rata atau *mean* dari data variabel tersebut. Setelah didapatkan rata-ratanya berikut adalah mencari korelasi atau hubungan dari kedua data variabel tersebut. Langkah terakhir yaitu mencari nilai signifikansi yang menjadi patokan untuk melihat ada tidaknya perubahan pada variabel tersebut.

1. Kegiatan Pertanian

Tabel 3 Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kegiatan Pertanian 2011	34,53	6	64,074	26,158
Kegiatan Pertanian 2018	292,33	6	178,064	72,694

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Hasil korelasi antara kedua variabel menghasilkan angka 0,963 atau 96 % dengan nilai signifikan 0,002. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu masuk pada kategori sangat rendah dan signifikan.

Uji ini di peruntukan pada uji beda komparatif. Berdasarkan hasil dari SPSS, rata-rata kegiatan pertanian di Kawasan Agropolitan pada tahun 2011 adalah sebesar 34,53 dan rata-rata kegiatan pertanian pada tahun 2018 sebesar 292,33. Kegiatan pertanian tersebut mengalami kenaikan sebesar 257,8. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Hal ini di lihat dari nilai signifikan yang menunjukan angka 0,002 yang berarti lebih kecil (<) dari alfa = 0,05. Berikut merupakan table 4 dan 5 yang berisikan uji *correlations*.

Tabel 4 Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kegiatan Pertanian 2011 & Kegiatan Pertanian 2018	6	,963	,002

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 5 Paired Samples Correlations (lanjut)

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kegiatan Pertanian 2011 Kegiatan Pertanian 2018	-257,803	117,640	48,026	-381,259	-134,348	5,368	5	,003

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Hasil *paired samples test* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Hipotesis

H₀: berarti tidak ada perbedaan signifikan antara kegiatan pertanian tahun 2011 dan produksi pertanian tahun 2018

H₁: berarti ada perbedaan signifikan antara kegiatan pertanian tahun 2011 dan produksi pertanian tahun 2018

b. Daerah Kritis

Berdasarkan nilai T hitung

a) Jika T-hitung > T-tabel (5%; n-1), maka H₀ di tolak dan H₁ diterima, berarti ada perbedaan antara kegiatan pertanian pada tahun 2011 dan kegiatan pertanian tahun 2018.

b) Jika T-hitung < T-tabel (5%;n-1), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, berarti

tidak ada perbedaan antara kegiatan pertanian pada tahun 2011 dan kegiatan pertanian tahun 2018.

Nilai T tabel yaitu : 2,015

c) Berdasarkan nilai sig;

Jika Nilai sig.(2-tailed) > 0,05 , maka H0 diterima dan H1 ditolak

Jika Nilai sig.(2-tailed) < 0,05 , maka H0 ditolak dan H1 diterima

d) Keputusan

Menurut Singgih Santoso (2014 : 265), pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t test* di ambil berdasarkan nilai signifikansi Sig (2.tailed). Sehingga jika dilihat dari nilai signifikansi nilai sig (2.tailed) =

0,003 < 0,05, maka H0 tolak dan H1 diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kegiatan pertanian tahun 2011 dan kegiatan pertanian tahun 2018.

2. Produksi Pertanian

Uji ini di peruntukan pada uji beda komparatif. Berdasarkan hasil *SPSS*, rata-rata produksi pertanian di Kawasan Agropolitan pada tahun 2011 sebesar 28,33, dan rata-rata produksi pertanian pada tahun 2018 sebesar 62,33. Produksi pertanian tersebut mengalami kenaikan 34,00. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Produksi Pertanian 2011	28,33	6	28,891	12,203
Produksi Pertanian 2018	62,33	6	46,655	19,047

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Hasil korelasi antara kedua variabel menghasilkan angka 0,977 atau 98 % dengan nilai signifikan 0,001. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu masuk pada kategori sangat rendah dan signifikan Hal ini di lihat dari nilai signifikan yang

menunjukkan angka 0,001 yang berarti lebih kecil (<) dari alfa = 0,05. Berikut merupakan tabel 7 dan 8 yang berisikan tentang uji correlations.

Tabel 7 Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Produksi Pertanian 2011 & Produksi Pertanian 2018	6	,977	,001

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 8 Paired Samples Correlations

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Produksi Pertanian 2016 Produksi Pertanian 2018	-34,000	18,547	7,572	-53,464	-14,536	4,490	5	,006

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Hasil *paired samples test* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Hipotesis

H0: berarti tidak ada perbedaan signifikan antara produksi pertanian tahun 2011 dan produksi pertanian tahun 2018

H1: berarti ada perbedaan signifikan antara produksi pertanian tahun 2011 dan produksi pertanian tahun 2018

b. Daerah Kritis

Berdasarkan nilai T hitung

a) Jika T-hitung > T-tabel (5%; n-1), maka H0 di tolak dan H1 diterima, berarti ada perbedaan antara produksi pertanian tada tahun 2011 dan

- produksi pertanian tahun 2018.
- b) Jika $T\text{-hitung} < T\text{-tabel} (5\%;n-1)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan antara produksi pertanian pada tahun 2011 dan produksi pertanian tahun 2018. Nilai T tabel yaitu : 2,015
- c) Berdasarkan nilai sig;
Jika Nilai sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
Jika Nilai sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- d) Keputusan
Menurut Singgih Santoso (2014 : 265), pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t

test di ambil berdasarkan nilai signifikansi Sig (2.tailed). Sehingga jika dilihat dari nilai signifikansi nilai sig (2.tailed) = $0,006 < 0,05$, maka H_0 tolak dan H_1 diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara produksi pertanian tahun 2011 dan produksi pertanian tahun 2018.

3. Perkembangan Pemasaran

Uji ini di peruntukan pada uji beda komparatif. Berdasarkan hasil SPSS rata –rata perkembangan pemasaran di Kawasan Agropolitan pada tahun 2011 sebesar 13,67, dan rata-rata perkembangan pemasaran pada tahun 2018 sebesar 31,67, dan mengalami sebesar 18,00. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9 Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Perkembangan Pemasaran 2011	13,67	6	14,494	6,103
Perkembangan Pemasaran 2018	31,67	6	24,451	9,982

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Hasil korelasi antara kedua variabel menghasilkan angka 0,965 atau 97 % dengan nilai signifikan 0,021. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu masuk pada kategori rendah dan signifikan Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu

masuk pada kategori sangat rendah. Hal ini di lihat dari nilai signifikan yang menunjukan angka 0,002 yang berarti lebih kecil ($<$) dari alfa = 0,05. Berikut merupakan table 10 dan 11 yang berisikan tentang uji correlations.

Tabel 10 Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Perkembangan Pemasaran 2011 & Perkembangan Pemasaran 2018	6	,965	,002

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 11 Paired Samples Correlations

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Perkembangan Pemasaran 2011 & Perkembangan Pemasaran 2018	-18,000	10,752	4,389	-29,283	-6,717	4,101	5	,009

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Hasil paired samples test dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_0 : berarti tidak ada perbedaan signifikan antara perkembangan pemasaran tahun 2011 dan perkembangan pemasaran tahun 2018

H_1 : berarti ada perbedaan signifikan antara perkembangan pemasaran tahun 2011 dan perkembangan pemasaran tahun 2018

b. Daerah Kritis

Berdasarkan nilai T hitung

- a) Jika $T\text{-hitung} > T\text{-tabel} (5\%; n-1)$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti ada perbedaan antara

perkembangan pemasaran pada tahun 2011 dan perkembangan pemasaran tahun 2018.

- b) Jika $T\text{-hitung} < T\text{-tabel} (5\%;n-1)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan antara perkembangan pemasaran pada tahun 2011 dan perkembangan pemasaran tahun 2018.

Nilai T tabel yaitu : 2,015

- c) Berdasarkan nilai sig;
Jika Nilai sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
Jika Nilai sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- d) Keputusan
Menurut Singgih Santoso (2014 : 265), pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test di ambil berdasarkan nilai signifikansi Sig (2.tailed). Sehingga jika dilihat dari nilai signifikansi nilai sig (2.tailed) = $0,009 < 0,05$, maka H_0 tolak dan H_1 diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara perkembangan pemasaran tahun 2011 dan perkembangan pemasaran tahun 2018.

5. KESIMPULAN

Setelah di lakukan perbandingan menggunakan analisis uji t, kesimpulan yang di dapat adalah Kawasan Agropolitan di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo ini sudah mulai berkembang. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan yang membandingkan kegiatan pertanian, perkembangan produksi, dan perkembangan pemasaran di tahun 2011 dan tahun 2018. Dari hasil perhitungan ketiga variabel tersebut di dapatkan hipotesis yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis tersebut menyatakan jika H_0 ditolak maka kegiatan pertanian, perkembangan produksi, dan perkembangan pemasaran mengalami perbedaan yang signifikan mulai tahun 2011 sampai 2018.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, BPS Kabupaten Nagekeo, serta Balai Penyuluhan Pertanian Kelurahan Natanage yang membantu dalam pengumpulan data.

7. REFERENSI

- Bachtiyar, Z., & Prabawati, I. (2016). Evaluasi pengembangan kawasan agropolitan pada komoditas kopi di desa carangwulung kecamatan wonosalam kabupaten jombang. *PUBLIKA Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 4(9), 1-8.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo*. Animal Genetics (Vol. 39).
- Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pertanian. (2002). *Kebijakan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Badan Pengembangan SDM Departemen Pertanian.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Reference.
- Nani, S. D., Sela, R. L. ., & Egam, P. P. (2011). Evaluasi perkembangan kawasan agropolitan di kecamatan sangkub kabupaten bolaang mongondow utara. *Jurnal Spasial*, 4(3), 167–177.
- Peraturan Menteri Pertanian No.41 Tahun 2009. (2009). *Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Pertanian*.
- Sambas Ali, Dkk. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Anova Dalam Penelitian*. Bandung : Penerbit CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suroyo, Maniar. (2015). Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(3), 262–263. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2015.25.3>